

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pembahasan

Perubahan masyarakat berintikan perubahan keluarga. Jumlah keluarga semakin kecil (small family) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (nuclear family). Tetapi interaksi antar anggota keluarga semakin renggang. Sang ayah terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang perhatian kepada istri dan anaknya. Ibu pun ikut sibuk bekerja untuk memperoleh uang. Keadaan keluarga yang demikian memberikan dampak yang negatif anak-anak mereka ayah-ibu yang sibuk dan hidup penuh dengan persaingan, cenderung mendapat gangguan emosional, sehingga sering mengakibatkan pertengkaran bahkan ada yang berdampak sangat fatal yaitu perceraian.

Akibatnya anak-anaknya juga mengalami gangguan emosional. Keadaan anak-anak yang demikian itu membawa akibat terhadap perilakunya yang menyimpang seperti kenakalan dan kejahatan. Dan juga menjadikan pengembangan potensi anak dan remaja kurang mendapat perhatian. Interaksi ayah-ibu-anak yang penuh kasih sayang menjadi renggang karena orang tua terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi tuntutan ekonomi yang terus meningkat. Perilaku demikian dapat pula berdampak pada kehidupan anak di sekolah. Jika ada satu masalah akan menjalar pada hal lainnya.

Dari contoh hal yang telah dikemukakan di atas, maka pentingnya konseling keluarga dirasakan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada dalam keluarga yang bersangkutan, baik dalam konteks keluarga maupun di luar keluarga, yaitu salah satunya di sekolah tempat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya.

Dalam makalah pelaporan buku "*Family Counseling in School Setting*" khususnya dalam Sesi III mengenai "*Learning Specialist and Family Therapy*", diterangkan beberapa hal mengenai Perkembangan Prosedur Konseling Keluarga di Sekolah, Restrukturisasi Perilaku Disfungsional Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak di Sekolah: Keluarga Menyesuaikan Dengan Psychoeducation Therapy, dan Penggunaan Konselor Sekolah dalam Struktur Terapi Keluarga dengan Siswa yang Mengalami Masalah Besar.

B. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan dari pelaporan buku *Family Counseling in Shcool Setting* khususnya dalam Sesi III mengenai “*Learning Specialist and Family Therapy*” ini diantaranya adalah menjawab beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimana konseling keluarga di sekolah-sekolah bisa bermanfaat bagi anak yang memiliki kesulitan skolastik?
2. Apakah ada pola-pola disfungsional dalam keluarga yang underachiever?
3. Bagaimana konselor sekolah membantu keluarga dari anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran?

C. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika uraian yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Tujuan Pembahasan

C. Sistematika Pembahasan

BAB II PEMBAHASAN

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II
ISI
AHLI PEMBELAJARAN DAN TERAPI KELUARGA

Taylor mengusulkan satu sampai tiga sesi intervensi bagi keluarga anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Dalam model Taylor ini, campur tangan konselor baik dalam proses pembelajaran ataupun dengan keluarga anak yang mengalami masalah tersebut berguna untuk mengembangkan kontrak demi terjadinya perbaikan dalam membaca bagi anak. Indikator keberhasilan dari skor membaca ini adalah terjadinya perubahan citra diri anak-anak tersebut, peningkatan rasa saling pengertian antara keluarga dan guru-guru, serta pendekatan perilaku untuk memecahkan masalah

Beberapa karakteristik dari keluarga anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran telah tercantum, walaupun kutipan penelitian yang mendukung tidak diberikan. Penulis menerapkan model struktural Minuchin untuk membantu keluarga-keluarga tersebut menghadapi masalah-masalah dan isu-isu yang terkait dengan hilangnya hari-hari mereka untuk menghadapi anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran. Pada dasarnya, konselor harus memandang atau menganggap diri mereka sebagai fasilitator, bagian dari sebuah tim yang termasuk anggota keluarga, guru, dan personel sekolah lainnya dalam upaya bersama untuk membantu anak-anak tersebut.

Bagian ini menekankan bahwa prestasi akademis anak-anak adalah fungsi dari keluarga dan budaya mereka.. Jelas bahwa prestasi sekolah dipengaruhi oleh kehidupan rumah. Untuk dapat memperbaiki prestasi atau sikap anak di sekolah, tanpa didampingi oleh perubahan yang dilakukan di dalam keluarga anak tersebut, maka akan membuang-buang waktu saja. Untuk dapat membantu anak dengan masalah belajarnya, konselor harus mengambil sikap holistic atau menyeluruh. Konselor harus memandang diri mereka sebagai satu kesatuan dari tim untuk dapat membantu anak tersebut. Orang-orang yang termasuk didalamnya adalah orang yang mempunyai pengaruh terhadap anak tersebut, seperti guru dan orang tua. Konseling akademik ini tidak akan berjalan dengan baik apabila keadaan anak tersebut dianggap sesuatu yang biasa saja oleh orang tuanya, dengan kata lain orang tua menerima keadaan anaknya yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Chapter 8

PERKEMBANGAN PROSEDUR KONSELING KELUARGA DI SEKOLAH

Perkembangan pribadi anak dipengaruhi oleh banyak kalangan profesional yang terdapat di sekitar anak diantaranya adalah guru, doktor, konselor sekolah, pekerja sosial, dan konselor, dll. Sejumlah masalah belajar dan kepribadian pada anak-anak dapat dilakukan melalui pendekatan dengan cara yang berbeda. mengenai keterbelakangan dalam membaca dapat didekati secara efektif tidak hanya oleh pengajaran langsung (Lansdown, 1974) tetapi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan keterampilan memberilan perhatian di sekolah terhadap kekhawatiran dan keprihatinan anak (Lawrence, 1973; Ravenette, 1974). Hal ini dapat dilihat sebagai bagian dari gerakan di negeri ini terhadap pengembangan keterampilan konseling di sekolah-sekolah: peningkatan perhatian yang diberikan oleh guru dan orang lain untuk pengembangan pribadi masing-masing anak dilakukan dengan cara yang agak berbeda dari jenis-jenis perhatian dan kepedulian yang terkait dengan sekolah. (Lytton dan Craft, 1974; Taylor, 1971).

Pendekatan yang dijelaskan di sini ini dikembangkan antara lain karena keterbatasan yang jelas dari beberapa perbaikan dari pekerjaan dengan anak-anak dimana lebih banyak metode-metode tradisional telah diterapkan dan diharapkan dapat merubah pencapaian membaca dan tentang penyesuaian pribadi yang tidak terjadi (Collins, 1961).

Kemungkinan peningkatan keterlibatan konselor dalam prosedur penyaringan di sekolah pertama (kelompok bermain) (w. Taylor, 1976) pada usia dini, dapat juga berarti bahwa sebagian besar anak-anak akan diidentifikasi sebagai orang yang membutuhkan bantuan pendidikan khusus dan itu menjadi penting untuk menggunakan sumber daya saat ini dengan bijaksana dan baik, dan mungkin berbeda. Prosedur konseling keluarga menawarkan satu kemungkinan untuk mengatasi angka yang lebih besar. Sementara efektivitas prosedur ini perlu dibangun dengan dengan kepastian dan persetujuan, sehingga anak-anak dapat dibantu agar dapat berkembang dengan lebih sehat dan lebih aktif, serta dapat memperbaiki kemampuan membaca mereka melalui intervensi yang dilakukan oleh orang yang tepat bagi perkembangan pribadi mereka. Yang mana proses tersebut disebut dengan konseling (Venables, 1971), kepedulian pastor (Marland, 1974), konseling oleh nonprofesionals (Lawrence, 1972), bimbingan (Moore, 1970), modifikasi perilaku (Poteet, 1973) atau apapun. Intervensi ini diterapkan dalam berbagai cara dan tingkat konseptualisasi dan kesempurnaan yang berbeda, meskipun tidak akan pernah ada ada kepastian bahwa perubahan yang dihasilkan disebabkan oleh intervensi. Hal itu mungkin

telah terjadi pula, baik setelah intervensi atau tidak. Orang mungkin mengakui bahwa mereka mempercepat perubahan atau bahwa mereka adalah satu di antara banyak faktor yang terlibat. Jumlah variabel selalu begitu besar sehingga bahkan dalam desain yang baik dan metodologi eksperimen yang terkontrol masih memungkinkan munculnya kelemahan. Hal ini bukan merupakan suatu upaya pelemahan eksperimen tersebut. Ini akan terus diperlukan untuk mengklarifikasi isu-isu, untuk membandingkan pendekatan cara-cara alternatif, untuk menentukan proses dan masalah-masalah, untuk meningkatkan masalah lebih lanjut dan hipotesis secara sistematis untuk pengujian lebih lanjut, dan untuk mencoba tingkat presisi jarang, walaupun pernah, penghargaan sehari-hari di lapangan. Artikel yang sekarang memiliki tujuan yang berbeda, karena pada dasarnya mengarah kepada eksplorasi dan pembaruan.

Ketika intervensi muncul untuk bekerja di satu karakteristik tertentu, tampaknya hal itu dipraktikkan oleh seseorang yang cukup peduli untuk mencurahkan waktu dan keahlian untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan tertarik dan untuk berkonsentrasi pada perasaan mereka yang terlibat dalam sebuah pertemuan antarpribadi. Pada saat banyak percobaan dan karya ilmiah sedang ditanya tentang relevansinya terhadap orang-orang (Jourard, 1968) hal tersebut diharapkan menjadi suatu usaha untuk menentukan manfaat prosedur konseling keluarga secara objektif dan eksperimental. Tampaknya masuk akal ketika mempertimbangkan cara-cara untuk memfasilitasi pertumbuhan individu yang berorientasi pada efek dari "lembaga" dalam menghalangi atau memfasilitasi pertumbuhan pribadi (Richardson, 1973; Emery, 1969). Baru-baru ini, bentuk-bentuk terapi keluarga telah mengalami peningkatan ketika seluruh anggota keluarga terlihat bersama dalam pengaturan medis dalam upaya untuk mengubah komunikasi antarpribadi dalam keluarga yang mulanya ditujukan untuk menyembuhkan "penyakit" anggota keluarganya tersebut, tetapi pada akhirnya merupakan suatu upaya pengembangan prosedur yang bekerja menuju perbaikan fungsi keluarga secara keseluruhan fokus dalam terapi keluarga ini lebih pada interaksi di sini-dan-sekarang tetapi lebih pada peristiwa masa lalu (walaupun ini juga masih perlu dipertimbangkan); ada penekanan pada komunikasi antara anggota keluarga lebih pada konflik intrapsikis satu klien; ada harapan bahwa keluarga akan terus maneruskan perjanjian untuk berdiskusi dan mengembangkan interaksi selama sesi terapi; untuk mendorong hal ini, sesi pertemuan bisa sering dilaksanakan dengan interval dua atau tiga minggu; treatment biasanya dilakukan secara singkat (Rutter , 1975).

Konseling keluarga di sekolah memiliki tujuan yang sama tapi dibedakan dari terapi keluarga dengan melibatkan staf pengajar di setiap sesi dan dengan selalu mengambil tempat dalam lingkungan sekolah sehingga bisa menggabungkan konseling guru dengan orang tua. Intervensinya lebih pendek dan lebih tegas serta jumlah sesi maksimum sebanyak tiga kali, bahkan terkadang hanya satu atau dua kali. Panjang setiap sesi tidak lebih dari dua jam. Anak yang dimaksud harus tetap fokus, meskipun mungkin untuk sementara berada di latar belakang masalah lain yang dibahas. Tujuan utama adalah untuk mendiskusikan bagaimana perubahan dapat terjadi dalam keluarga dan perubahan sikap dan perasaan di sekolah dalam rangka meningkatkan citra diri anak dan untuk mengembangkan konsep diri sedemikian rupa sehingga ia dapat menjadi lebih percaya diri dalam perbaikan membacanya.

Screening dan Konseling Keluarga

Hal ini telah menjadi mode dalam beberapa artikel untuk publikasi dan layar "berisiko" atau "rentan" terhadap anak-anak sedini mungkin dalam karir sekolah mereka sehingga membaca, belajar, dan masalah emosional bisa diidentifikasi dan diobati. Dengan cara ini individu tertentu program dapat direncanakan, dan mulai di sekolah dan sebuah awal yang dibuat dengan pemantauan yang terus-menerus demi kemajuan anak. Ini sudah terjadi di sekolah-sekolah, terutama, mungkin, di mana ada satu guru spesialis terampil dalam perbaikan metode dan dalam konseling untuk melaksanakan pekerjaan ini di sekolah.

Secara umum dapat diterima bahwa sekitar satu dari enam anak-anak sekolah memerlukan bentuk bantuan pendidikan khusus, dan hanya proporsi yang sangat kecil dari jumlah ini kebutuhan pendidikan di sekolah-sekolah khusus. Tahapan yang berbeda dan tingkat penilaian yang diperlukan adalah:

1. Pada tingkat guru.

Sumber daya untuk terampil pengamatan selama jangka waktu yang panjang harus dimobilisasi baik oleh staf school. Frequent diskusi, baik formal maupun informal, dan konferensi kasus yang melibatkan staf sekolah, baik mengajar dan nonteaching, perlu dikembangkan. Ini adalah di sini bahwa seorang guru kuesioner, dan baterai dari "tes" dari 'seperti yang disarankan oleh Gilliland dan Marshall (1976) bisa menjadi bantuan yang bermanfaat.

2. Pada tingkat spesialis staf guru di sekolah yang memiliki pengetahuan tentang, dan terampil

dalam, pemahaman dan perlakuan terhadap kesulitan belajar segala macam.

3. Pada tingkat umum mengunjungi spesialis ... yang educatiopal. psikolog, dokter sekolah. penasihat pendidikan khusus, bergerak guru, petugas kesehatan.
4. Pada tingkat dokter spesialis (anak konsultan psikiater dan spesialisasi medis lainnya). Kadang-kadang seorang psikolog klinis dari sebuah 'rumah sakit mungkin terlibat.
5. Pada tingkat multi-discipliniry penilaian, sebagai bagian dari tim ad-hoc pengaturan untuk belajar di kedalaman satu orang anak-dalam-keluarga. Tahap ini harus dipanggil jarang, kecuali mungkin, yang paling kompleks dan rumit masalah.

Sekolah berada dalam posisi yang unik karena, menurut hukum, untuk mendidik anak-anak dan pengaruh sekolah meskipun kini diakui menjadi tidak sekuat pengaruh ekstra-sekolah, seperti keluarga dan tekanan budaya, namun dukungan perundang-undangan ini dihormati oleh sebagian besar orang tua (selain sangat antisosial, anti otoritas, dan mengganggu orang tua) sebagai kerangka kerja penting untuk membantu anak mereka untuk belajar keterampilan dasar dan untuk mengembangkan sebagai pribadi. Penting bagi badan-badan di luar terlihat untuk memberi dukungan dan dukungan kepada sekolah. Sama kebutuhan sekolah dukungan sebanyak mungkin dalam kompleks mereka, menuntut, dan tugas-tugas sulit. Melibatkan guru di konseling keluarga berdasarkan sekolah adalah sebuah cara penting untuk mendukung sekolah, sementara pada saat yang sama ditawarkan kesempatan bagi guru dan orang tua untuk berbagi pengetahuan dan kekuasaan, jika tidak selalu tanggung jawab mereka, sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat melihat dekat bekerja sama dan kemungkinan "membelah" mungkin bisa diminimalisir. Hal ini dapat membantu orangtua untuk memiliki rekening yang objektif yang diberikan oleh guru kelas seperti apa perilaku Johnny kecil seperti di dalam kelas dan tempat bermain, dan bisa sama-sama instruktif kepada guru untuk mendengar tentang "memerankan" perilaku dari bersedia, menyesuaikan, dan biaya compliant. Makna dari perilaku yang berbeda ini dapat dipelajari sebagai dasar untuk mencoba menghargai kering untuk understarid beberapa masalah utama dan paradoks dalam perkembangan anak, dan reaksi orang dewasa kepada mereka.

Konseling keluarga merupakan kontraindikasi jika disfungsi ini tampaknya memerlukan perhatian psikiatri (seperti, misalnya, dalam "psikotik" keluarga) atau perhatian pekerja sosial di Departemen Layanan Sosial (seperti, misalnya, sangat antisosial dalam keluarga di mana "perawatan "proses adalah kemungkinan atau di mana ada perkawinan mental, baru jadi, atau dekat).

Orang tua mungkin juga telah mengungkapkan bahwa mereka merasa sulit untuk menemukan orang yang cocok untuk mendengarkan masalah mereka atau bahwa tidak adanya bermakna dan mendukung sistem kekerabatan mungkin menunjukkan bahwa mereka "kebutuhan ketergantungan" tidak merasa puas. Tidak seorang pun mungkin tersedia dalam yang mereka merasa bahwa mereka dapat mencurahkan. Hal ini dapat membuat kemudian selama beberapa masalah dalam mencoba untuk memenuhi kebutuhan mereka secara memadai, dan konseling keluarga tidak dapat membantu. Mungkin salah satu mungkin terlihat mengembangkan pendekatan-pendekatan lain seperti bentuk yang berbeda dari orangtua-untuk-orangtua kontak, self-help kelompok, kelompok persahabatan dengan keluarga lain dan cara lainnya belum dipahami, wellformulated, atau dikembangkan.

Dari "screening" perkembangan di sekolah-sekolah itu adalah mungkin untuk mengidentifikasi anak-anak tertentu yang keluarganya mungkin sudah cocok untuk konseling keluarga, tapi ada banyak alasan mengapa orang tua dan keluarga tidak terlihat. Waktu dari suatu pendekatan kepada orang tua untuk tidak dinilai benar sebagian karena keraguan tentang kebijaksanaan, kemungkinan efisiensi, dan bermanfaat dan sebagian lagi karena realisasi sifat sementara beberapa keluarga marah dan krisis ketika lebih baik tidak untuk meningkatkan kecemasan orangtua dan anak. Pengertian dari pemantauan terus menerus oleh staf sekolah adalah penting. Pengamatan yang terkumpul selama jangka waktu yang panjang, satu menunggu efek pengajaran, dan pengaruh lain, satu jam untuk dampak yang mungkin ada perubahan di dalam keluarga, dan pematangan dalam diri anak.

Parental keterampilan memiliki fitur yang sama dengan perkembangan jenis lain keterampilan, mental dan fisik. Pada awalnya hanya akan ada orangtua keluarga sendiri model yang tersedia. Dengan tidak adanya pelatihan dan pendidikan untuk menjadi orang tua, kesalahan yang dibuat, dan sering dikoreksi dalam cara yang agak sembarangan dengan bantuan orang lain mungkin model keluarga atau dengan melakukan studi sistematis, menggunakan media massa (televisi dan pers) atau kekayaan buku murah dan mudah tersedia untuk membantu orang tua. Banyak latihan yang diperlukan dalam mempelajari keluarga sendiri, dalam memilih dan fitur asimilasi dikagumi dalam keluarga lain. Ada variabilitas yang besar dalam kualitas pengasuhan, kepedulian dan keterampilan dari keluarga untuk keluarga, dalam orang tua 'gaya hidup dan dalam pengelolaan dan pengendalian kebijakan. Metode yang menyenangkan dan memuaskan

yang terus-menerus dikonsolidasikan menjadi lebih atau kurang menetap kerangka kebiasaan dan sikap yang memfasilitasi hidup sehari-hari.

Dalam sebuah keluarga yang berfungsi dengan baik akan menjadi aset dan membantu keluarga untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menghadapi peristiwa kehidupan buruk. Namun, dorongan homeostatis yang sama akan menyebabkan penolakan terhadap perubahan untuk meningkatkan tindakan antar keluarga dan membuat mereka kurang menyakitkan. Setelah satu anggota keluarga berperilaku berbeda dan mengancam untuk mengubah interaksi, anggota lain akan mulai berperilaku dalam cara kompensasi agar sistem stabil. Hal ini membuat sangat sulit bagi sebuah sistem keluarga yang disfungsi perubahan dengan upaya dari anggota, konsultan harus waspada dan menghindari melakukan “serangan” terhadap keluarga dan disarankan agar memberi nasihat tentang bagaimana untuk berubah.

Sifat dari Konseling Keluarga

Rutter, dalam sebuah ringkasan yang memberikan pengetahuan tentang terapi keluarga, menyatakan bahwa ada kemungkinan tiga pendekatan utama. Yang pertama, pendekatan psikoanalitis dengan menekankan proses tidak sadar dan wawasan fosing perilaku. Yang kedua, pendekatan analisis sistem adalah jenis pendekatan yang melihat keluarga sebagai miniatur dari sistem sosial yang ada dan yang ketiga pendekatan modifikasi perilaku yang berpendapat bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dari penguatan dan pemodelan, digunakan untuk membawa perubahan tertentu.

Pendekatan lain yang mungkin adalah jenis pendekatan yang diberikan dalam pelaksanaan konseling keluarga dari 11 keluarga selama 18 bulan sebagai psikolog pendidikan pemerintah daerah, yang akan dijelaskan lebih rinci disini. Penekanannya lebih kepada para guru (biasanya kepada kepala sekolah dan guru kelas) dan semua anggota keluarga, pertemuan dilakukan bersama-sama di sekolah dan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan bagaimana perubahan perasaan dan sikap yang mungkin dapat diwujudkan dalam rangka memfasilitasi pengembangan pribadi dan pembelajaran dari anak yang dimaksud. Fokus pada sepanjang sesi yang dilakukan adalah selalu pada anak yang dimaksud dan tanggungjawab menyediakan struktur dan kerangka kerja untuk setiap sesi tetap didampingi dan dilakukan dengan psikolog.

Fitur terpenting dari pendekatan ini sebagian besar ditentukan oleh praktik daripada oleh pertimbangan teoritis dan karena hal tersebut dapat menjadi latihan dalam menciptakan seni dari

beberapa kemungkinan daripada demonstrasi dari yang diinginkan dan dari yang ideal adanya. Karena tekanan pekerjaan seorang psikolog pendidikan, jumlah sesi dalam pelaksanaan konseling keluarga hanya terbatas sampai 3 sesi dan durasi dari setiap sesi tidak lebih dari 2 jam. Dalam keterbatasan praktik, bagaimanapun, ternyata kelompok keluarga yang mengikutinya memiliki fitur positif. Kerangka terlihat tampak kaku, namun fleksibilitas dalam kerangka kerja ini mungkin sama besar seperti dalam konseling individu, dengan mempercepat proses yang biasa terjadi dalam konseling. Dalam pembentukan hubungan, sekolah biasanya memiliki hubungan informal dengan anggota keluarga dan komunikasi yang sudah terjalin dengan baik merupakan suatu bantuan yang besar dalam memfasilitasi pelaksanaan diskusi. Sebuah atmosfer kepercayaan, kehangatan dan keaslian, secara tidak langsung, dibantu dengan adanya para guru dan anak-anak. Makna non verbal serta komunikasi verbal dapat ditafsirkan sekaligus tanpa menjadi overanalitikal dan menuju ke dalam di kedalaman yang terlalu besar, namun, di sisi lain, hal tersebut dapat memperjelas makna pesan psikologis dan sinyal untuk setiap anggota keluarga, sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Chapter 9

RESTRUKTURISASI PERILAKU DISFUNGSIONAL ORANGTUA TERHADAP PEMBELAJARAN ANAK DISEKOLAH : KELUARGA MENYESUAIKAN DENGAN PSYCHOEDUCATION THERAPY

BAGIAN II

ROSALYN S. KLEIN, STEVEN D. ALTMAN, KATHRYN DREIZEN, ROBERT FRIEDMAN, DAN LOIS POWERS

Gangguan sikap Anak

Ini mungkin termasuk sikap negatif di mana orang tua percaya bahwa anak mereka secara intelektual terbatas dan karenanya tidak mampu mencapai pada usia atau kelas, tingkat Harapan. Dimana bukti objektif bertentangan dengan perlawanan orangtua mungkin bagian dari penghalang kinerja yang memadai. Dalam beberapa situasi ini, anak sebelumnya berkembang memuaskan mungkin telah terganggu perkembangannya oleh suatu peristiwa yang menghasilkan regresi atau fiksasi perkembangan. Dalam kasus lainnya, keluarga mungkin sudah dalam batas secara intelektual dengan saudara atau anak yang tertunda hadiah dengan motivasi, yang tidak, bagaimanapun, menunjukkan gangguan intelektual.

Sikap disfungsional Berdasarkan Faktor-faktor Budaya

Dalam beberapa subkultur, anak-anak diperbolehkan untuk menunda pematangan intelektual awal sampai pubertas, daripada melanjutkan melalui proses pertumbuhan yang dimulai lebih awal dan berkembang secara bertahap. Sikap ini bertentangan dengan budaya dominan harapan prestasi akademik sebelumnya.

Sebaliknya, orangtua lain dapat mengidentifikasi dengan subkultur yang menempatkan penekanan berat pada awal pembelajaran dan usaha ilmiah. Penekanan yang berlebihan pada pekerjaan dan belajar akan terlihat dengan penekanan pada bawah pentingnya bermain. Tekanan ini dapat mengakibatkan anak memberontak terhadap standar orang tua yang mengisolasi dirinya dari rekan-rekan dari kebudayaan yang dominan.

ILUSTRASI KASUS

Keluarga Lopez yang terdiri dari para orang tua muda, pasien yang teridentifikasi, Ricardo berusia 2 tahun, dan saudara perempuannya yang berumur 3 tahun Emelia. Keluarga mereka telah bermigrasi dari Kuba tiga tahun sebelum pertemuan kami dengan mereka. Para orangtua yang pekerja keras, berjuang untuk belajar bahasa Inggris dan mencapai standar hidup yang mirip dengan yang mana mereka telah terbiasa.

Selama tujuh tahun pertama perkawinan mereka, pasangan itu tinggal bersama ibu Mr Lopez, pengaturan hidup yang umum di Kuba. Sebelum revolusi pada 1959, sang ayah telah menyelesaikan sekolah hukum di malam hari dan memegang posisi administrasi di industri. Karena ia protes terhadap taktik revolusioner, khususnya perampasan hak milik pribadi, ia diturunkan untuk kerja kasar dilaksanakan pada apa yang ia sebut sebagai "kamp konsentrasi pengaturan."

Mereka merujuk Ricardo ke sekolah paroki. Ricardo, yang telah belajar bahasa Inggris dengan cepat, dianggap berbakat akademis dan berbakat artistik. Namun, ia mencapai tingkat di bawah dikelas nya, dan guru memandangnya sebagai gugup, kesepian, dan frustrasi, dan mencari perhatian dan membutuhkan panduan lebih tegas. Sepulang sekolah, ia dirawat oleh bibinya dan paman yang mengurangi dirinya bermain bebas. Ricardo dangkal menunjukkan rasa hormat terhadap para guru dan terapis psychoeducational di pusat. Seperti ayahnya, ia sangat tampan dan baik, dan ia menganggap daya tarik cukup untuk menjamin kesuksesan. Dia terkejut ketika karakteristik ini tidak mengarah ke keberhasilan akademis dan persetujuan guru. Para orangtua mengakui bahwa mereka telah mempertahankan dari kebudayaan Kuba serta merasa bahwa putra sulung berhak perlakuan dan permisif penanganan. Nilai ini terbukti berfungsi di lingkungan baru ini, mengakibatkan Ricardo kesulitan dalam menghadapi standar sekolah.

Mrs Lopez, disiplin dan perintis keluarga, berbicara lebih selama sesi keluarga daripada ayah, yang menyatakan bahwa istrinya di Inggris lebih unggul daripadanya. Meskipun ini benar, psikolog menafsirkan sikap diam sebagai menunda kepada istrinya dan memberinya wewenang untuk berbicara dengan suaminya. Sang ibu dianggap sebagai peduli, penyayang, menerima arah klinis, fleksibel dalam manajemen, dan juga mampu mengerahkan ketegasan dengan Ricardo. Sang ayah cenderung untuk meruntuhkan otoritas istrinya telah diskon nya sesuai ketegasan. Dia tidak berkomunikasi ketulusan dan keyakinan seperti yang dilakukan para istri ditentukan.

Ricardo demikian menemukan dirinya antara pesan orangtua yang saling bertentangan. Dia sangat diidentifikasi dengan ayahnya yang bercanda tentang "kenakalan" anaknya dan muncul untuk menikmatinya.

Sebagai kemajuan pengobatan, sang ayah terus merongrong proses terapeutik. Namun demikian, dengan dukungan dari ibunya dan terapi psychoeducational, menguntungkan Ricardo untuk pertama kali menerima laporan sekolah yang ditulis dalam beberapa bulan. Pada titik ini, orang tua memutuskan untuk menghentikan pengobatan, meskipun kesan kita, yang kita komunikasikan kepada mereka, bahwa perubahan sikap Ricardo proses belajar tetap tidak lengkap. Kami mengambil posisi bahwa sementara Ricardo telah mulai mengidentifikasi dengan nilai-nilai ibunya, guru, dan terapis, ini hanya pernah parsial diinternalisasi.

Nilai ibu awalnya lebih sesuai dengan budaya di mana keluarga sekarang tinggal dari orang-orang dari ayah. Standarnya telah dimodifikasi lebih lanjut selama empat bulan psychoeducational keluarga dan terapi. Meskipun ia dapat menyampaikan kepada Ricardo permintaan yang terus terang bahwa dia bekerja dengan baik di sekolah, akhirnya dia menyerah kepada suaminya keyakinan bahwa keberhasilan akademis dan kebutuhan untuk belajar dapat ditunda sampai Ricardo mencapai pubertas. Kecemasan orangtua kemudian menurun, dan mereka tampak jauh lebih prihatin tentang situasi daripada para terapis. Dalam retrospeksi, sebuah konferensi tiga arah antara guru, orangtua, dan terapis selama terapi mungkin telah mendorong para orangtua untuk menghormati pendapat dan guru kita yang lebih lanjut sesi klinik ini sangat penting bagi pemeliharaan keuntungan yang muncul. Kami tidak cukup sadar akan fakta bahwa banyak remaja laki-laki Latin tidak didorong ke arah sebagai prestasi akademik pada usia dini seperti di Utara, Amerika dan lainnya. Kami juga sudah kurang peka terhadap budaya psikoterapi devaluasi dan kemungkinan kepuasan dengan sedikit perbaikan. Pengalaman kami dengan isu-isu ini menunjuk perlunya konsultasi awal ketika berhadapan dengan keyakinan berbasis keluarga yang sesuai dengan latar budaya lain tetapi tidak diterima di sini.

Analisis Ilustrasi Kasus

Dalam keluarga yang disfungsi telah dijelaskan, masalahnya bukan salah satu dari diinternalisasi penuh konflik dalam diri anak, juga bukan karena gangguan kemampuan intelektual. Biasanya keluarga tidak mewujudkan proses patologis yang parah. Dengan demikian,

aspek perilaku maladaptive anak di sekolah adalah akibat langsung dari interaksi antara faktor-faktor budaya dan lingkungan, terutama mereka yang menonjol dalam keluarga dan struktur pendidikan. Ketika kondisi ini berlaku, baik anak dan orang tuanya dipandang sebagai peserta utama dalam penciptaan dan pelestarian masalah. Dalam situasi ini, yang paling efektif dan perawatan modalitas adalah terapi keluarga dengan dimasukkannya psychoeducational terapis dalam sesi ini. Dalam model ini, perawatan belajar yang komprehensif di sekolah dan gangguan perilaku sikap orangtua terhadap pembelajaran dalam hubungannya dengan perbaikan pendidikan dan bantuan kepada preventif lain manajemen, seperti penggunaan obat, perubahan dalam ruang kelas, dan dorongan dari ekstrakurikuler yang sesuai dengan usia kepentingan.

Dalam keluarga Bums Namun, kemajuan terapi lambat, terutama karena orang tua kolusi dalam gagal untuk menyetujui kontrak yang memerlukan perubahan. Setiap orangtua berinvestasi dalam mempertahankan disfungsi homeostatis, karena tuntutan akan dilakukan pada masing-masing dari mereka jika mereka kuat perubahan permintaan putra mereka dan pasangan mereka. Anak mereka, kemudian, melayang, ketika mereka turun tahta. Sikap mereka memungkinkan mereka saling menyakiti dan menghalangi satu sama lain sebagaimana mereka telah terluka dan kehilangan sebagai anak-anak. Baik psikolog maupun terapis psychoeducational efektif dalam membantu orangtua untuk membuat kognitif atau afektif substansial perubahan. Beberapa perubahan yang terjadi dalam perilaku Tony, yang tampaknya terutama hasil dari identifikasi dengan standar terapi ini daripada orang tuanya bersikeras bahwa dia berhasil sesuai dengan kemampuannya.

Dalam kasus terakhir, Tuan dan Nyonya Lopez segera puas dengan keuntungan putra mereka menunjukkan dan melakukan NPT memodifikasi ekspektasi mereka untuk mencocokkan tujuan kita untuk mereka. Kami tidak berhasil dalam mendorong mereka untuk tetap dalam pengobatan sampai yang saling disepakati pada tanggal penghentian. Apa yang telah adaptif untuk keluarga ini muncul di Kuba unadaptive di sini. Orangtua merasa puas dengan apa yang kita anggap sebagai perubahan yang tidak lengkap. Mereka memuji Ricardo untuk menyesuaikan secara memadai untuk sistem sekolah yang baru segera setelah ia memperoleh C's dan D's. Dalam berurusan dengan keluarga kebudayaan lain, banyak dari nilai-nilai yang berada dalam masa transisi, terapis harus peka terhadap apa yang pasien terima, serta apa yang dia percaya adalah yang paling adaptif. Kami mencari konsultasi terlambat untuk membantu pemahaman kita

tentang kesulitan yang dihadapi keluarga ini dalam menyesuaikan diri dengan sistem sekolah paroki. Meskipun kita mengejar apa yang kita yakini sebagai suatu tindakan yang optimal untuk orang tua, mereka dapat menerima hanya portio dari apa yang ditawarkan.

Peran dari Psychoeducational Terapis

Makalah ini membahas peran untuk psychoeducational terapis di mana tanggung jawabnya yang diperluas untuk mencakup partisipasi langsung dalam proses terapeutik yang melibatkan keluarga. Melalui sering melakukan konferensi dengan dokter dan keluarga dimasukkan ke dalam beberapa sesi, terapis psychoeducational akrab dengan dinamika keluarga yang mempengaruhi proses belajar. Karena terapis psychoeducational diberitahukan tentang sikap disfungsional, orangtua tidak melihat sesi pendidikan hanya sebagai menawarkan perbaikan dan memisahkan diri dari atau dengan nilai lebih rendah daripada sesi keluarga. Integrasi ini khusus lain dalam model pembinaan anak orangtua membutuhkan staf hadir pada konferensi, presentasi materi kasus, konsultasi dengan sekolah-sekolah dan klinik, seperti koordinasi web seperti rumah, sekolah, dan klinik.

Chapter 10

PENGGUNAAN KONSELOR SEKOLAH DALAM STRUKTUR TERAPI KELUARGA DENGAN SISWA YANG MENGALAMI MASALAH BELAJAR

Penelitian menemukan pada keluarga dengan anak yang mengalami masalah belajar

Sejak pertengahan tahun 1970-an sejumlah dokter (Briard, 1976; Hari & Moore, 1976; Koslow, 1978), menjelaskan masalah belajar anak-anak cacat dalam masalah-masalah emosional yang menonjol, telah berusaha untuk menggambarkan dinamika keluarga yang berkontribusi untuk mempelajari kesulitan.

Terapis ini telah menyediakan konselor dengan tema, perasaan, dan tahapan yang muncul dalam konseling keluarga tersebut. Beberapa pencari menarik paralel dengan kesedihan dan proses berkabung, dan thers menunjukkan pola interaksi keluarga dari perspektif sistem. menemukan arus (Perosa, 1980) adalah bahwa model Minuchin keluarga psikosomatik berfungsi menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk diagnosis 'd perawatan belajar anak-anak cacat. Sebagaimana yang terjadi pada keluarga dengan anggota psikosomatik, keluarga dengan anak cacat belajar dicirikan oleh overprotection, kekakuan, kurangnya penyelesaian konflik karena perilaku menghindar menjadi konflik antara orang tua dan ekspresi tanpa resolusi konflik taktik antara orangtua dan anak. Kedua jenis pola layar keluarga triangulasi, koalisi orang tua-anak, dan detouring.

Namun, keluarga dengan anak cacat belajar menampilkan lebih banyak pelepasan dan mengabaikan reaksi kuat, terutama oleh ayah. Menggunakan konsep Minuchin, profil keluarga berikut muncul untuk keluarga dengan anak cacat belajar. Penyangkalan, kemudian depresi, kemarahan, dan rasa bersalah atas beliefthey mungkin telah bertanggung jawab dalam beberapa cara bagi anak mereka asuh cacat overprotecting dan perasaan yang mendasari kegelisahan di saat mereka interaet orangtua dengan anak. Kedua wajah kebingungan dalam berhubungan dengan anak, kadang-kadang merasa perlu untuk melindungi, kali lain khawatir mereka mungkin terlalu berlindung. Setiap mungkin mempertanyakan interaksi lain. Stres muncul dalam pasangan subsistem, dan salah satu dari beberapa pola biasanya permukaan. Mitra perkawinan mungkin mencoba untuk menghindari konflik dengan menjadi benar-benar diinvestasikan pada anak. Jika generasi melintasi batas-batas orang tua dapat bersaing dengan satu sama lain untuk anak perhatian dan kasih sayang, sehingga triangulating kepadanya. Atau mitra perkawinan dapat

menjadi mudah tersinggung dan argumentatif. Ketika konflik pecah anak terlihat baik sebagai penyebab banyak disharmoni keluarga, sehingga menyalahkan detouring ke anak, 'atau salah satu orangtua (biasanya ibu) bertindak sebagai pembela dan sekutu dengan anak terhadap orangtua lain dalam koalisi. Anak merasa terjebak di tengah-tengah, scapegoated, atau terlibat dalam sebuah aliansi dengan salah satu orangtua terhadap yang lain. Dia atau dia mengembangkan sebuah citra diri yang buruk dan merespons dengan perasaan keraguan diri, bermusuhan ketergantungan, takut pertumbuhan, dan kemarahan.

Apa yang dapat konselor sekolah lakukan ?

1. Konsepsi konselor dirinya sebagai seorang anggota tim harus berubah dari koordinator yang otonom, manajer kasus, atau klien advokat tim fasilitator. Konselor harus mendefinisikan dirinya lebih sebagai seorang organizer-administrator dan lebih sebagai sistem prosesor.
2. Keluarga dan setiap profesional yang akan berhubungan dengan itu harus dikaitkan bersama-sama sebagai bagian dari "sistem tim" Artinya, setiap profesional harus memiliki pemahaman tidak hanya dengan layanan-layanan dari setiap profesional lainnya bukan hanya dapat memberikan tetapi juga dari dinamika keluarga. Tanpa kepekaan ini tim akan gagal untuk mengembangkan suatu gambaran terpadu tentang bagaimana anak belajar dan, yang lebih penting, mungkin gagal untuk membawa melalui dengan rencana pendidikan individu pernah dibuat.

Dengan memusatkan perhatian pada pola interaksional konselor dapat memfasilitasi aliran informasi di antara para anggota dan profesional mengajarkan bagaimana berbicara dalam bahasa yang dipahami oleh orangtua, guru, dan anak.

Model Minuchin menawarkan sebuah skema konselor diagnosis dan intervensi yang menyatu dengan baik dengan program remedial, program profesional dari disiplin lain dapat merekomendasikan. Setelah dibuat diagnosa dalam hal pemetaan struktur keluarga, tugas tugas dapat menggabungkan saran dari membaca, bahasa, atau ruang sumber daya spesialis.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Belajar masalah defisit dan kepribadian dapat diperdalam dengan berbagai cara, dan pada tingkatan yang berbeda, baik dari konseptualisasi dan penanganan. Selalu ada batas yang ditetapkan oleh sumber daya dan keterampilan yang tersedia maupun oleh unmodifiability relatif dari "sistem" seperti sekolah dan rumah, dan individu di dalam ini "sistem." Ada kemungkinan besar tidak akan cukup profesional untuk mengatasi jumlah yang semakin besar yang tampaknya membutuhkan bantuan pendidikan khusus. Menjadi impertive untuk mencari cara-cara yang berbeda untuk mendekati masalah-masalah perkembangan anak di mana orang dapat menggabungkan efisiensi ekonomi dan dengan demikian meningkatkan angka-angka yang seorang psikolog dapat diharapkan untuk berurusan dengan sebagai bagian dari hasil pekerjaannya. Kunci efektivitas mungkin ada tersirat, intervensi lokal pada bagian dari psikolog dengan kedua guru dan orangtua bersama-sama di sekolah, dan dalam mengembangkan kriteria dalam memilih anak-anak, dan keluarga, yang mungkin akan menjadi lebih mampu memikul tanggung jawab atas perubahan dalam perasaan dan sikap yang diinginkan.

Konselor sekolah berada dalam posisi unik untuk melayani pembelajaran terhadap anak brekebutuhan khusus . Sebagai titik kontak antara orang tua, guru, dan pendidikan dan komunitas ahli, konselor holistik dapat mengintegrasikan gambaran tentang situasi anak. Dan akhirnya, dengan menggunakan perspektif sistem keluarga dan interaksi struktural menghubungkan kerangka tim dan keluarga, konselor dapat mencapai kering yang paling komprehensif efektif menggunakan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

Walsh, William M., & Gibling, Nan J. *Family Counseling In School Setting*. USA.